

UMY Siap Hadapi MEA

Pegawai dan Dosen Dibekali Keterampilan

JOGJA - Akhir 2015 ini Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) resmi berlaku. Sebagai perguruan tinggi swasta di Indonesia, UMY siap meramalkan pasar bebas ASEAN. Sebagai rampilan dan mempersiapkan diri agar mampu bersaing dengan negara lain, demi meningkatkan perekonomian Indonesia di mata ASEAN.

"Agar UMY tidak tergerus oleh persaingan pendidikan tinggi, pegawai dan dosen UMY harus selalu meningkatkan keterampilan, serta menyiapkan mahasiswa agar mampu

bersaing dengan lulusan PT asing," kata Nano Prawoto kemarin.

Penanggung Jawab Milad UMY ke-34, Dr. Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Tema itu sengaja dibuat, agar seluruh civitas UMY memiliki kepekaan dan kepedulian adanya persaingan di antara perguruan tinggi se-ASEAN. "Tema ini untuk meningkatkan UMY jangan pernah lelah meningkatkan kualitas SDM pada MEA," tambah Nano.

Adalima hal kebebasan yang harus diikuti oleh negara-negara yang masuk dalam MEA, termasuk Indonesia, yaitu bebas keluar masuk

barang, bebas dalam berbahasa, bebas dalam menanam modal, bebas dalam berinvestasi, dan bebas dalam bidang ketenagakerjaan yang terdidik dan terampil. "Hanya lulusan sarjana dengan skill bagus yang bisa bebas keluar masuk negara ASEAN tanpa hambatan," ingat Nano.

Selain itu, masyarakat Indonesia akan memperoleh manfaat tanpa hambatan, seperti pengiriman barang subsidi tidak perlu memakai kuota lagi. Pemerintah Indonesia tidak lagi membatasi impor sapi maksimal. Sebab, semua diserahkan kepada mekanisme pasar. "Dalam bidang investasi, kita tidak usah lagi join dengan perusahaan lain yang ada di Indonesia. Semua orang di ASEAN bebas berinvestasi di negara mana pun tanpa harus join terlebih dahulu," paparnya. (mar/jko/rg)